



BAB II

KAJIAN PUSTAKA

Pada bab II, akan dimulai dengan landasan teoritis yang menjelaskan mengenai teori-teori yang berkaitan dengan topik penelitian. Sumber landasan teoritis ini bersumber dari buku-buku literatur ataupun artikel ilmiah. Selain landasan teoritis, pada bab ini juga memaparkan mengenai penelitian terdahulu dari artikel-artikel maupun tesis yang bersangkutan dengan topik penelitian.

Pada bab ini juga membahas mengenai, kerangka pemikiran yang berisi model konseptual sebagai penjelasan sementara mengenai hubungan antar variabel didukung dengan teori serta penelitian terdahulu yang berkaitan dengan topik penelitian. Kerangka pemikiran juga diperlengkap dengan diagram kerangka pemikiran. Berdasarkan kerangka pemikiran yang telah ada, pada bab ini juga membahas mengenai hipotesis penelitian.

A. Landasan Teoritis

1. Teori Sinyal (*Signaling Theory*)

Teori sinyal (*signaling theory*) dikemukakan oleh Michael Spence (1973) dalam penelitiannya yang berjudul “*Job Market Signaling*”. Teori sinyal merupakan teori yang menjelaskan bahwa pihak pemilik informasi memberikan suatu isyarat atau sinyal berupa informasi yang mencerminkan keadaan suatu perusahaan yang berguna bagi para investor. Untuk itu, pemilik informasi yaitu manajemen dituntut untuk memberikan informasi kepada pemangku kepentingan melalui penerbitan laporan keuangan.

Teori sinyal menjelaskan mengapa perusahaan perlu berbagi informasi pelaporan keuangan dengan pihak eksternal. Motivasi perusahaan untuk memberikan informasi karena adanya asimetris informasi antara manajer dengan pihak eksternal (Brigham dan Houston, 2019). Menurut Brigham dan Houston (2019), asimetris

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
 2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.

informasi merupakan adanya perbedaan di mana manajer sering kali memiliki informasi yang lebih banyak mengenai perusahaan dan prospek yang akan datang dari pada pihak eksternal (investor dan kreditor).

Pengungkapan memiliki komponen pensinyalan, karena kesediaan perusahaan untuk memilah pengungkapan berkualitas tinggi dengan memberikan informasi bahwa manajemen memiliki pandangan yang percaya diri dan terencana dengan baik tentang masa depan perusahaan, sehingga menambah kredibilitas prospek masa depan perusahaan tersebut (Scott, 2015). Menurut Brigham dan Houston (2019), sinyal merupakan tindakan yang diambil oleh manajemen perusahaan yang memberikan petunjuk kepada investor tentang bagaimana manajemen memandang prospek perusahaan. Investor membutuhkan informasi yang lengkap, relevan, akurat dan tepat waktu sebagai alat analisis bagi pengambil keputusan investasi. Informasi yang diterima oleh investor dapat berupa sinyal yang baik (*good news*) atau sinyal yang buruk (*bad news*).

2. Teori Keagenan (*Agency Theory*)

Menurut Jensen dan Meckling (1976) teori keagenan adalah hubungan keagenan suatu kontrak di mana satu atau lebih orang (*principal*) memerintahkan orang lain (agen) untuk melakukan sejumlah layanan atau pekerjaan atas nama prinsipal dan ada pendelegasian wewenang kepada agen untuk membuat keputusan. Hubungan keagenan ini tercipta ketika prinsipal meminta kepada agen untuk melakukan sejumlah layanan atau pekerjaan. Menurut Jensen dan Meckling (1976) jika kedua pihak dalam hubungan tersebut adalah *utility maximizers*, ada alasan kuat bahwa agen tidak akan selalu bertindak demi kepentingan terbaik prinsipal dalam arti lain ada kesempatan bagi setiap pihak untuk memaksimalkan kepentingannya sendiri yang menimbulkan konflik kepentingan. Prinsipal akan terus berkeinginan mendapatkan pengembalian

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Hak cipta milik IBI KIG (Institusi Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie



1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.

yang maksimal atas investasi yang dilakukannya, begitu juga dengan agen yang memiliki kepentingan tersendiri untuk mendapatkan kompensasi yang lebih besar atas pekerjaan yang dilakukannya.

Menurut Jensen dan Meckling (1976), guna mengurangi konflik kepentingan dalam suatu perusahaan, terdapat biaya keagenan (*agency cost*) yang terdiri dari biaya pengawasan oleh prinsipal (*the monitoring expenditures by the principal*), biaya bonding oleh agen (*the bonding expenditures by the agent*), dan sisa kerugian (*the residual loss*). Teori keagenan mempelajari desain kontrak untuk memotivasi agen rasional untuk bertindak atas nama prinsipal ketika kepentingan agen akan bertentangan dengan prinsipal (Scott, 2015).

Menurut Eisenhardt (1989) teori keagenan membahas dua masalah yang dapat terjadi dalam hubungan keagenan dan membahas penyelesaian dari kedua masalah tersebut. Masalah keagenan pertama yaitu *moral hazard* yang muncul ialah ketika keinginan atau tujuan prinsipal dan agen saling bertentangan dan masalah kedua yaitu *adverse selection* yang terjadi karena sulit bagi prinsipal untuk memverifikasi bahwa agen telah berperilaku dan melakukan pekerjaannya dengan benar (Eisenhardt, 1989). Masalah keagenan ini dikendalikan oleh suatu sistem keputusan yang memisahkan manajemen dengan pengendalian keputusan penting pada semua tingkat organisasi. Menurut Fama dan Jensen (1983) menganjurkan pentingnya suatu mekanisme pengawasan dalam perusahaan yang dilakukan oleh pihak eksternal (*external monitoring*). Teori keagenan banyak diimplementasikan dalam praktik bisnis perusahaan, di mana pemegang saham sebagai prinsipal yang mendelegasikan wewenang kepada manajemen sebagai agen untuk menjalankan operasional perusahaan. Dalam praktiknya, prinsipal berfungsi melakukan pengawasan terhadap manajemen yang berperan sebagai agen dalam menjalankan perusahaan.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Hak cipta milik IBIKKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



3. *Trade-Off Theory*

Trade-off theory pertama kali diperkenalkan oleh Modigliani dan Miller (1963) melalui artikelnya yang berjudul “*Corporate Income Taxes and the Cost of Capital: A Correction*”. Teori ini menjelaskan mengenai seberapa besar utang perusahaan dan seberapa besar ekuitas perusahaan sehingga terjadi keseimbangan antara biaya yang dikeluarkan dengan keuntungan. Teori ini menunjukkan bahwa utang merupakan suatu hal yang bermanfaat karena bunga yang timbul karena adanya utang tersebut dapat dijadikan sebagai pengurang pajak, namun utang juga dapat menimbulkan biaya yang terkait dengan kebangkrutan aktual atau potensial.

Menurut *trade-off theory* yang dikemukakan oleh Myers (2001), perusahaan akan berhutang hingga pada tingkat tertentu (titik optimal), dimana penghematan pajak (*tax shields*) dari tambahan utang sama dengan biaya kesulitan keuangan (*financial distress*). Biaya kesulitan keuangan (*financial distress*) merupakan biaya kebangkrutan (*bankruptcy cost*) serta biaya keagenan (*agency cost*) yang meningkat karena adanya penurunan kredibilitas suatu perusahaan. Menurut Brigham dan Houston (2019), *trade-off theory* menyatakan bahwa perusahaan menukarkan manfaat pajak dari pembiayaan utang terhadap masalah yang disebabkan oleh potensi kebangkrutan. Berdasarkan teori ini, perusahaan akan menggunakan hutangnya hingga tingkat tertentu untuk memaksimalkan nilai perusahaan dengan memanfaatkan pajak akibat penggunaan utang. Berdasarkan *trade-off theory*, ketika manfaat dari peningkatan utang masih lebih besar dari pengorbanan yang dikeluarkan sehingga secara langsung manfaat penggunaan utang tersebut dapat meningkatkan nilai perusahaan.

Nilai Perusahaan

Setiap perusahaan memiliki tujuan baik jangka pendek maupun jangka panjang, tujuan jangka panjang salah satunya ialah guna memakmurkan para pemegang saham

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

© Hak Cipta dilindungi Undang-Undang. IBIKKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Instititit Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



dengan mengoptimalkan nilai perusahaan. Nilai perusahaan menjadi perhatian bagi banyak pihak, terutama di dunia bisnis. Bagi seorang manajer, nilai perusahaan menjadi tolak ukur atas prestasi kerja yang telah dicapai (Indrarini, 2019).

Nilai perusahaan merupakan persepsi investor terhadap suatu perusahaan yang kerap dikaitkan dengan harga saham. Semakin tinggi harga saham suatu perusahaan, maka nilai perusahaan akan semakin tinggi juga. Nilai perusahaan yang tinggi dapat membuat pasar percaya pada prospek perusahaan di masa mendatang. Menurut Hery (2017), nilai perusahaan merupakan kondisi tertentu yang dicapai oleh suatu perusahaan sebagai gambaran dari kepercayaan masyarakat terhadap perusahaan setelah melalui suatu proses kegiatan dari perusahaan didirikan sampai saat ini. Tingginya nilai perusahaan menjadi daya tarik bagi investor untuk berinvestasi di perusahaan. Menurut Weston dan Copeland (2010) dalam buku Indrarini (2019), pengukuran nilai perusahaan dapat dilakukan dengan menggunakan rasio penilaian atau rasio pasar yang terdiri dari:

a. *Price to Book Value (PBV)*

Price to book value merupakan perbandingan antara harga saham dengan nilai buku perusahaan. Semakin tinggi rasio ini menunjukkan bahwa perusahaan semakin dipercaya dan nilai perusahaan menjadi lebih baik (Kariyoto, 2017). Menurut Brigham dan Houston (2019), perusahaan yang dipandang baik oleh investor memiliki nilai PBV yang tinggi yang menandakan perusahaan dengan risiko rendah dan pertumbuhan yang tinggi. Perusahaan dengan manajemen yang baik diharapkan memiliki PBV setidaknya 1 atau diatas nilai buku (*overvalued*), jika nilai PBV dibawah 1 maka dipastikan bahwa harga pasar saham lebih kecil dibandingkan nilai bukunya (*undervalued*). Menurut Brigham dan Houston (2019), *price to book value* atau PBV dapat dihitung dengan menggunakan rumus:



$$\text{Price to Book Value (PBV)} = \frac{\text{Harga Pasar per Saham}}{\text{Nilai Buku per Saham}}$$

Nilai buku per saham dapat dihitung menggunakan rumus (Brigham dan Houston, 2019):

$$\text{Nilai Buku per Saham} = \frac{\text{Ekuitas Saham Biasa}}{\text{Jumlah Saham yang Berdar}}$$

Price Earning Ratio (PER)

Price earning ratio menunjukkan harga yang bersedia dibayar oleh investor untuk setiap laba yang dilaporkan (Brigham dan Houston, 2019). Rasio ini menunjukkan perbandingan antara harga pasar saham dengan laba per lembar saham yang dihasilkan oleh perusahaan. PER yang tinggi menunjukkan ekspektasi investor mengenai prestasi perusahaan di masa yang akan datang cukup tinggi (Harahap, 2018). PER yang tinggi mengindikasikan bahwa perusahaan memiliki prospek pertumbuhan yang bagus dan memiliki risiko yang kecil (Brigham dan Houston, 2019). Menurut Kariyoto (2017), *price earning ratio* atau PER dapat dihitung dengan menggunakan rumus:

$$\text{Price Earning Ratio (PER)} = \frac{\text{Harga Pasar Saham}}{\text{Laba per Lembar Saham}}$$

Tobin's Q

Tobin's Q merupakan rasio yang dihitung dengan membandingkan nilai pasar suatu perusahaan dengan investasi bersihnya yang dikembangkan kembali oleh James Tobin pada tahun 1970. Dalam artikel Tobin dan Brainard (1976) yang menyangkut konsep dengan nama “q”, rasio antara dua penilaian aset fisik yang sama di mana pembilangnya adalah penilain pasar yaitu harga yang berlaku dipasar



untuk menukar aset yang ada dan penyebutnya adalah biaya penggantian (*replacement cost*). *Tobin's Q* digunakan dalam mengukur kinerja suatu perusahaan mengenai nilai perusahaan yang menunjukkan kinerja manajemen dalam mengelola aktiva perusahaan. Menurut Smithers dan Wright (2008) dalam Widiastari dan Yasa (2018), *Tobin's Q* memiliki keunggulan diantaranya mencerminkan aset dari suatu perusahaan secara keseluruhan, mencerminkan sentimen pasar seperti analisis yang dilihat dari prospek perusahaan, dan dapat mengatasi masalah dalam memperkirakan tingkat keuntungan atau biaya marjinal suatu perusahaan. Namun, *Tobin's Q* juga memiliki kelemahan yaitu sulitnya dalam memperkirakan biaya pergantian. *Tobin's Q* dapat dihitung dengan menggunakan rumus:

$$Tobin's Q = \frac{Equity Market Value + Debt}{Total Assets}$$

Equity Market Value merupakan nilai yang diperoleh dari hasil perkalian antara harga saham penutupan (*closing price*) dengan jumlah saham yang beredar pada saat laporan keuangan tahunan auditan diterbitkan. *Debt* adalah total nilai seluruh kewajiban yang dimiliki perusahaan. *Total assets value of firm* merupakan nilai total aset yang dimiliki oleh perusahaan, baik aset lancar maupun aset tetap. Kesimpulan dari nilai *Tobin's Q* yaitu:

- 1) *Tobin's Q* < 1, artinya nilai pasar saham perusahaan berada dibawah nilai yang tercatat (*undervalued*). Manajemen dianggap gagal dalam mengelola aset perusahaan sehingga potensi pertumbuhan investasi rendah.
- 2) *Tobin's Q* = 1, artinya nilai pasar saham perusahaan dalam kondisi *average* atau rata-rata. Hal ini mengindikasikan bahwa manajemen *stagnan* dalam mengelola asetnya dan potensi pertumbuhan investasi tidak berkembang.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



- 3) *Tobin's Q* > 1, artinya nilai pasar saham perusahaan dinilai lebih tinggi dibandingkan nilai yang tercatat (*overvalued*). Hal ini mengindikasikan manajemen perusahaan berhasil mengelola aktiva perusahaan dan potensi pertumbuhan investasi tinggi.

Profitabilitas

Menurut Kasmir (2019), profitabilitas digunakan untuk menilai kemampuan perusahaan dalam memperoleh keuntungan atau laba. Rasio profitabilitas yang digunakan untuk mengukur tingkat keuntungan suatu perusahaan ini juga dikenal dengan nama rasio rentabilitas. Rasio ini juga menggambarkan ukuran tingkat efektivitas manajemen suatu perusahaan yang ditunjukkan oleh laba yang dihasilkan, baik dari penjualan maupun pendapatan investasi (Kasmir, 2019). Oleh karena itu, manajemen suatu perusahaan dituntut untuk dapat memenuhi target yang telah diharapkan.

Menurut Brigham dan Houston (2019), rasio profitabilitas merupakan sekelompok rasio yang menunjukkan efek gabungan dari likuiditas, pengelolaan aset, dan utang terhadap hasil operasi. Penggunaan rasio profitabilitas dapat menggunakan perbandingan antar berbagai komponen yang ada dalam laporan keuangan untuk beberapa periode operasi, terutama pada neraca dan laporan laba rugi. Hasil perhitungan rasio ini dapat dijadikan evaluasi kinerja manajemen karena dapat melihat perkembangan perusahaan dalam rentang waktu tertentu (Kasmir, 2019). Terdapat jenis-jenis rasio profitabilitas, antara lain:

a. Margin Laba Kotor (*Gross Profit Margin*)

Margin laba kotor adalah rasio yang menilai persentase laba kotor terhadap penjualan. Margin laba kotor dapat menunjukkan seberapa besar laba kotor yang diperoleh dari setiap penjualan. Laba kotor sendiri merupakan hasil dari penjualan



bersih dikurangi dengan harga pokok penjualan (Kasmir, 2019). Semakin tinggi nilai margin laba kotor, maka dinilai semakin efisien aktivitas penjualan perusahaan yang menunjukkan bahwa harga pokok penjualan lebih rendah dibandingkan tingkat penjualan. Margin laba kotor dapat dihitung dengan menggunakan rumus (Kasmir, 2019):

$$\text{Gross Profit Margin} = \frac{\text{Sales} - \text{Cost of Goods Sold}}{\text{Sales}}$$

b. Margin Laba Operasi (*Operating Profit Margin*)

Margin laba operasi adalah rasio yang menilai persentase laba operasi terhadap pendapatan yang dihasilkan dari penjualan. Rasio ini mengukur laba operasi atau *earning before income and tax* (EBIT) terhadap penjualan (Brigham dan Houston, 2019). Semakin tinggi nilai margin laba operasi atau lebih tinggi dibandingkan dengan rata-rata industri, maka kegiatan operasional perusahaan dinilai semakin baik yang menunjukkan biaya operasional perusahaan tidak terlalu tinggi. Menurut Brigham dan Houston (2019), margin laba operasi dapat dihitung menggunakan rumus:

$$\text{Operating Profit Margin} = \frac{\text{EBIT}}{\text{Sales}}$$

c. Margin Laba Bersih (*Net Profit Margin*)

Margin laba bersih merupakan ukuran keuntungan yang membandingkan laba bersih setelah bunga dan pajak dengan penjualan (Kasmir, 2019). Rasio ini menggambarkan laba bersih perusahaan atas penjualan. Menurut Brigham dan Houston (2019), margin laba bersih dapat dihitung menggunakan rumus:

$$\text{Net Profit Margin} = \frac{\text{Net Income}}{\text{Sales}}$$

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



d) *Return on Total Assets (ROA)*

Return on Total Assets merupakan rasio yang menunjukkan hasil pengembalian atas jumlah aset yang digunakan dalam perusahaan (Kasmir, 2019).

Rasio ini menggambarkan seberapa besar laba bersih yang diperoleh perusahaan dari setiap aset yang digunakan. Menurut Kariyoto (2017), *return on total assets* juga sering disebut sebagai *economic profitability* yang merupakan ukuran kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dengan semua aset yang dimiliki oleh perusahaan. Rasio ini menunjukkan tingkat efisiensi suatu perusahaan dalam mengelola asetnya, dimana semakin tinggi rasio ini maka semakin efisien suatu perusahaan dalam mengelola asetnya untuk menghasilkan keuntungan.

Return on Total Assets dapat dihitung menggunakan rumus Brigham dan Houston (2019):

$$\text{Return on Total Assets (ROA)} = \frac{\text{Net Income}}{\text{Total Assets}}$$

e) *Return on Equity (ROE)*

Return on Equity atau hasil pengembalian ekuitas merupakan rasio yang menunjukkan efisiensi penggunaan modal sendiri (Kasmir, 2019). Menurut Brigham dan Houston (2019), *return on equity* merupakan rasio laba bersih terhadap ekuitas biasa yang mengukur tingkat pengembalian pada pemegang saham biasa. Semakin tinggi rasio ini, maka perusahaan dinilai semakin baik dalam mengelola modalnya sendiri untuk menghasilkan laba. *Return on Equity* dapat dihitung menggunakan rumus (Kasmir, 2019):

$$\text{Return on Equity (ROE)} = \frac{\text{Net Income}}{\text{Total Equity}}$$

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



(C) Earning Per Share (EPS)

Earning per share atau laba per lembar saham merupakan rasio yang mengukur tingkat keuntungan untuk setiap lembar saham biasa yang mampu didapatkan oleh perusahaan. *Earning per share* kerap digunakan untuk mengukur keberhasilan manajemen dalam mencapai keuntungan bagi para pemegang saham (Kasmir, 2019). *Earning per share* yang tinggi dianggap bahwa manajemen perusahaan mampu meningkatkan kesejahteraan para pemegang saham. *Earning per share* dapat dihitung dengan menggunakan rumus (Kasmir, 2019):

$$\text{Earning Per Share} = \frac{\text{Earning available for common stockholders}}{\text{Number of shares of common stock outstanding}}$$

Basic Earning Power (BEP)

Menurut Harahap (2018), *basic earning power* merupakan rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba diukur dari jumlah laba sebelum dikurangi bunga dan pajak yang dibandingkan dengan total aset. Rasio ini menunjukkan penghasilan mentah perusahaan dari aset yang digunakan sebelum dipengaruhi oleh pajak dan hutang sehingga rasio ini berguna untuk membandingkan perusahaan dengan situasi pajak dan hutang yang berbeda (Brigham dan Houston, 2019). *Basic earning power* dapat dihitung dengan menggunakan rumus (Harahap, 2018):

$$\text{Basic Earning Power} = \frac{\text{EBIT}}{\text{Total Assets}}$$

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



6. *Leverage*

© Hak cipta milik IBI BIKG (Asosiasi Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie) Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie
Dalam menjalankan aktivitasnya, setiap perusahaan memiliki kebutuhan terutama yang berkaitan dengan dana agar aktivitas perusahaan dapat berjalan dengan semestinya. Dana tersebut dibutuhkan untuk melakukan perluasan usaha dan menutupi biaya yang diperlukan, baik jangka panjang dan jangka pendek. Dalam praktiknya untuk memenuhi kebutuhan dana, perusahaan memiliki pilihan sumber dana yang dapat digunakan. Sumber dana ini tergantung dari tujuan, syarat, keuntungan dan kemampuan perusahaan (Kasmir, 2019). Sumber-sumber dana dapat diperoleh dari modal sendiri ataupun dari pinjaman. Menurut Kasmir (2019), kombinasi dari penggunaan dana dikenal dengan nama rasio solvabilitas atau rasio *leverage*.

Rasio *leverage* adalah rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa besar aktiva perusahaan dibiayai oleh utang (Kasmir, 2019). Rasio *leverage* juga digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar seluruh kewajibannya, baik kewajiban jangka pendek maupun jangka panjang apabila perusahaan dilikuidasi. Menurut Harahap (2018), rasio *leverage* menggambarkan hubungan antara utang perusahaan terhadap modal maupun aset yang dimiliki perusahaan. Menurut Kasmir (2019), apabila rasio *leverage* tinggi akan berdampak pada timbulnya risiko kerugian yang besar, tetapi juga memiliki kesempatan untuk memperoleh laba yang lebih besar dengan menggunakan sumber dana pinjaman. Sebaliknya, apabila perusahaan memiliki rasio *leverage* yang lebih rendah maka akan memiliki risiko kerugian yang lebih kecil. Timbulnya risiko kerugian pada umumnya terjadi apabila perusahaan tidak mampu melunasi kewajibannya secara tepat waktu. Terdapat jenis-jenis rasio *leverage*, antara lain:

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



a. *Debt to Assets Ratio* (DAR)

Menurut Kasmir (2019), *debt to assets ratio* atau *debt ratio* merupakan rasio utang yang digunakan untuk mengukur perbandingan antara total utang (*debt*) dengan total aktiva. Semakin tinggi *debt ratio* maka menunjukkan bahwa perusahaan semakin berisiko (Kariyoto, 2017). Artinya, pendanaan dengan utang yang semakin banyak akan semakin sulit bagi perusahaan untuk memperoleh tambahan pinjaman karena dikhawatirkan perusahaan tidak dapat menutupi utangnya dengan aktiva yang dimiliki. *Debt to assets ratio* dapat dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut (Kasmir, 2019):

$$\text{Debt to Assets Ratio (DAR)} = \frac{\text{Total Debt}}{\text{Total Assets}}$$

b. *Debt to Equity Ratio* (DER)

Menurut Kasmir (2019), *debt to equity ratio* adalah rasio yang digunakan untuk menilai perbandingan antara seluruh utang dengan seluruh ekuitas. Rasio ini berfungsi untuk mengetahui setiap modal sendiri yang dijadikan jaminan utang.

Debt to equity ratio dapat dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut (Kasmir, 2019):

$$\text{Debt to Equity Ratio (DER)} = \frac{\text{Total Debt}}{\text{Equity}}$$

c. *Long Term Debt to Equity Ratio* (LTDER)

Long term debt to equity ratio merupakan rasio perbandingan antara utang jangka panjang dengan modal sendiri (Kasmir, 2019). Rasio ini bertujuan untuk mengukur seberapa besar dari setiap modal sendiri yang dijadikan jaminan utang

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



jangka panjang. *Long term debt to equity ratio* dapat dihitung dengan menggunakan

rumus sebagai berikut (Kasmir, 2019):

$$\text{Long Term Debt to Equity Ratio (LTDER)} = \frac{\text{Long Term Debt}}{\text{Equity}}$$

Likuiditas

Ketidakmampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek yang sudah jatuh tempo disebabkan oleh ketidaktersediaan dana sama sekali atau perusahaan tidak memiliki cukup dana tunai sehingga memerlukan waktu untuk mencairkan aktiva lainnya. Tidak jarang pula perusahaan memiliki dana yang berlebih, di mana dana tunai dan dana yang segera dapat dicairkan melimpah. Hal tersebut juga dinilai kurang baik, karena dianggap ada aktivitas yang tidak dilakukan secara optimal terutama dalam hal menggunakan dana yang dimiliki (Kasmir, 2019). Analisis keuangan yang berkaitan dengan kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendeknya dikenal dengan rasio likuiditas.

Rasio likuiditas menurut Fred Weston dalam buku Kasmir (2019) merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Rasio likuiditas berfungsi untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajibannya jangka pendeknya yang sudah jatuh tempo, baik kewajiban kepada pihak eksternal perusahaan maupun internal perusahaan. Rasio likuiditas juga sering disebut sebagai rasio modal kerja yang digunakan untuk mengukur seberapa likuidnya perusahaan yang dapat dihitung dengan beberapa jenis rasio, yaitu (Kasmir, 2019):

Rasio Lancar (*Current Ratio*)

Rasio lancar atau *current ratio* merupakan ratio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendeknya



pada saat ditagih secara keseluruhan (Kasmir, 2019). Rasio ini menunjukkan seberapa banyak aktiva lancar perusahaan yang tersedia untuk menutupi utang jangka pendek yang segera jatuh tempo. Rasio lancar dapat dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut (Kasmir, 2019):

$$\text{Rasio Lancar (Current Ratio)} = \frac{\text{Current Assets}}{\text{Current Liabilities}}$$

c Rasio Cepat (*Quick, or Acid Test Ratio*)

Menurut Kasmir (2019), rasio cepat atau *quick ratio* atau *acid test ratio* merupakan ratio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya dengan aktiva lancar yang dimiliki tanpa memperhitungkan nilai persediaan (*inventory*). Hal tersebut dilakukan dengan mengurani nilai persediaan dari nilai total aktiva lancar, karena persediaan dianggap memerlukan waktu yang relatif lebih lama untuk dicairkan atau diuangkan. Rasio cepat dapat dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut (Kasmir, 2019):

$$\text{Rasio Cepat (Quick, or Acid Test Ratio)} = \frac{\text{Current Assets} - \text{Inventory}}{\text{Current Liabilities}}$$

d Rasio Kas (*Cash Ratio*)

Menurut Kasmir (2019), rasio kas merupakan rasio yang dapat digunakan untuk mengukur seberapa besar uang kas yang tersedia untuk membayar utang. Rasio ini menunjukkan porsi kas perusahaan yang dapat menutupi utang jangka pendek. Ketersediaan kas dapat ditunjukkan dengan dana kas atau yang setara kas seperti tabungan di bank yang dapat ditarik setiap saat atau rekening giro. Rasio kas dapat dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut (Kasmir, 2019):

$$\text{Rasio Kas (Cash Ratio)} = \frac{\text{Cash} + \text{Cash Equivalent}}{\text{Current Liabilities}}$$

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



d) Rasio Perputaran Kas (*Cash Turn Over*)

Menurut James O. Gill dalam buku Kasmir (2019), rasio perputaran kas berfungsi dalam mengukur tingkat kecukupan modal kerja bersih perusahaan yang dibutuhkan untuk membayar tagihan (utang) dan biaya-biaya yang berkaitan dengan penjualan. Modal kerja bersih dapat dihitung dengan aktiva lancar yang dikurangi dengan utang lancar. Rasio perputaran kas dapat dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut (Kasmir, 2019):

$$\text{Rasio Perputaran Kas (Cash Turn Over)} = \frac{\text{Penjualan Bersih}}{\text{Modal Kerja Bersih}}$$

e) *Inventory to Net Working Capital*

Menurut Kasmir (2019), *inventory to net working capital* adalah rasio yang digunakan untuk membandingkan antara jumlah persediaan yang ada dengan modal kerja. Modal kerja dapat dihitung dengan aktiva lancar yang dikurangi dengan utang lancar. *Inventory to net working capital* dapat dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut (Kasmir, 2019):

$$\text{Inventory to Net Working Capital} = \frac{\text{Inventory}}{\text{Current Assets} - \text{Current Liabilities}}$$

Kualitas Audit

Auditing merupakan pengumpulan dan evaluasi bukti mengenai informasi guna menentukan dan melaporkan tingkat kesesuaian antara informasi tersebut dengan kriteria yang telah ditetapkan (Arens et al., 2015). Standar auditing AICPA dalam Arens et al. (2015) menyatakan tujuan audit ialah untuk menyediakan para pemakai laporan keuangan suatu pendapat dari auditor mengenai apakah laporan keuangan disajikan telah wajar dalam semua hal yang material dan sesuai dengan standar

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



kerangka laporan keuangan yang berlaku. Pendapat auditor ini meningkatkan tingkat kepercayaan pemakai laporan keuangan yang bersangkutan terhadap laporan keuangan yang disajikan. Orang yang melakukan auditing ialah harus orang yang kompeten dan independen.

Kualitas jasa audit didefinisikan sebagai probabilitas bahwa auditor tertentu akan menemukan kecurangan atau pelanggaran dalam sistem akuntansi klien dan melaporkan pelanggaran tersebut (DeAngelo, 1981). Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) menyatakan bahwa audit yang dilakukan auditor dikatakan berkualitas baik, jika audit yang memenuhi standar auditing dan standar pengendalian mutu. Standar Profesional Akuntan Publik atau yang disingkat SPAP merupakan pedoman yang dikeluarkan oleh Institut Akuntan Publik Indonesia (IAPI) untuk menjadi ukuran mutu yang wajib dipatuhi oleh akuntan publik dalam memberikan jasanya. Dalam SPAP terdapat tiga standar yang dijadikan pedoman dalam melakukan pengauditan laporan keuangan yaitu standar umum, standar pekerjaan lapangan, dan standar pelaporan. Selain untuk mencegah adanya pelanggaran atau kecurangan akuntansi dan salah saji dalam pelaporan keuangan, kualitas audit yang baik juga membantu auditor independen untuk menjaga kepercayaan publik terhadap keakuratan laporan keuangan auditan.

Menurut DeAngelo (1981), KAP besar cenderung memiliki motivasi untuk menghindari sesuatu yang dapat menjatuhkan reputasi yang dimilikinya. DeAngelo juga merupakan pencetus pertama bahwa ukuran KAP dapat mengukur kualitas audit. Kantor Akuntan Publik (KAP) dengan reputasi nama yang baik cenderung akan tetap mempertahankan reputasinya dengan cara menghasilkan kualitas audit yang baik. KAP yang besar memiliki kemampuan auditing yang lebih baik jika dibandingkan KAP kecil sehingga KAP besar memberikan kualitas audit yang lebih baik (DeAngelo, 1981). KAP besar yang dimaksud ialah KAP yang berafiliasi dengan KAP *Big Four*.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Hak Cipta Milik IBIKKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie) Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.

KAP yang berafiliasi dengan KAP *Big Four* diasumsikan memiliki pengalaman yang banyak karena memiliki jumlah dan ragam klien yang lebih banyak sehingga dianggap lebih berpengalaman dan menghasilkan kualitas audit yang lebih baik.

B. Penelitian Terdahulu

Terdapat beberapa penelitian sebelumnya yang berkaitan dengan topik penelitian ini yang terdapat pada Tabel 2.1:

Tabel 2.1
Ringkasan Penelitian Terdahulu

No	Keterangan	Pembahasan
1.	Peneliti	Citra Nur Utami dan Listyorini Wahyu Widati
	Judul	Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas dan Kepemilikan Manajerial terhadap Nilai Perusahaan
	Tahun	2022
	Variabel	Dependen: Nilai Perusahaan (<i>Tobin's Q</i>) Independen: Profitabilitas (ROA), Likuiditas (CR), dan Kepemilikan Manajerial (MOWN)
	Hasil Penelitian	1. Profitabilitas tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan 2. Likuiditas berpengaruh negatif dan signifikan terhadap nilai perusahaan 3. Kepemilikan manajerial tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan
2.	Peneliti	Fardelia Safira dan Tituk Diah Widajantie
	Judul	Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, <i>Leverage</i> , dan Pengungkapan CSR terhadap Nilai Perusahaan (Studi Empiris Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di BEI Tahun 2015-2019)
	Tahun	2021
	Variabel	Dependen: Nilai Perusahaan (<i>Tobin's Q</i>) Independen: Profitabilitas (ROA), <i>Leverage</i> (DER), Ukuran Perusahaan (jumlah aset), dan CSR (CSDI)
	Hasil Penelitian	1. Profitabilitas berpengaruh terhadap nilai perusahaan 2. Ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan 3. <i>Leverage</i> tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan 4. Pengungkapan CSR berpengaruh terhadap nilai perusahaan.
3.	Peneliti	Febri Indra Farizki, Suhendro, dan Endang Masitoh
	Judul	Pengaruh Profitabilitas, <i>Leverage</i> , Likuiditas, Ukuran Perusahaan dan Struktur Aset terhadap Nilai Perusahaan
	Tahun	2021
	Variabel	Dependen: Nilai Perusahaan (PBV)





No	Keterangan	Pembahasan
	<p>4. Hak cipta milik IBI Kwik Kian Gie</p> <p>Hasil Penelitian</p>	<p>Independen: Profitabilitas (ROA), <i>Leverage</i> (DER), Likuiditas (CR), Ukuran Perusahaan (<i>size</i>), dan Struktur Aset (FAR)</p> <p>1. Profitabilitas tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan 2. <i>Leverage</i> tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan 3. Likuiditas berpengaruh terhadap nilai perusahaan 4. Ukuran perusahaan berpengaruh terhadap nilai perusahaan 5. Struktur aset berpengaruh terhadap nilai perusahaan</p>
	<p>Peneliti</p> <p>Judul</p> <p>Tahun</p> <p>Variabel</p>	<p>R. Fadhilah, W. Idawati, dan Praptiningsih</p> <p>Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, <i>Leverage</i>, dan Struktur Kepemilikan Institusional terhadap Nilai Perusahaan dengan Corporate Social Responsibility sebagai Variabel Moderasi</p> <p>2021</p> <p>Dependen: Nilai Perusahaan (PBV) Independen: Ukuran Perusahaan (<i>size</i>), Profitabilitas (ROE), <i>Leverage</i> (DER), dan Struktur Kepemilikan Institusional Moderasi: CSR (CSRI)</p>
	<p>Hasil Penelitian</p>	<p>1. Ukuran perusahaan berpengaruh signifikan negatif terhadap nilai perusahaan 2. Profitabilitas berpengaruh signifikan positif terhadap nilai perusahaan 3. <i>Leverage</i> berpengaruh signifikan positif terhadap nilai perusahaan 4. Struktur kepemilikan institusional tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan 5. <i>Corporate Social Responsibility</i> memoderasi ukuran perusahaan dengan nilai perusahaan 6. <i>Corporate Social Responsibility</i> tidak memoderasi profitabilitas dengan nilai perusahaan 7. <i>Corporate Social Responsibility</i> tidak memoderasi <i>leverage</i> dengan nilai perusahaan 8. <i>Corporate Social Responsibility</i> tidak memoderasi struktur kepemilikan institusional dengan nilai perusahaan</p>
5.	<p>Peneliti</p> <p>Judul</p> <p>Tahun</p> <p>Variabel</p>	<p>Inka Noprianta Br Sinuraya dan Vaya Juliana Dillak</p> <p>Pengaruh <i>Leverage</i>, Pertumbuhan Perusahaan, <i>Investment Opportunity Set</i> (IOS) Dan Kebijakan Dividen Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Indeks LQ45 Yang Terdaftar Di BEI Tahun 2016-2020</p> <p>2021</p> <p>Dependen: Nilai Perusahaan (Tobin's Q) Independen: <i>Leverage</i> (DER), Pertumbuhan Perusahaan (perubahan aset), <i>Investment Opportunity Set</i> (MBVE), Kebijakan Dividen (DPR)</p>

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



No	Keterangan	Pembahasan
6.	Hasil Penelitian	<ol style="list-style-type: none"> 1. <i>Leverage</i> berpengaruh negatif dan signifikan terhadap nilai perusahaan 2. Pertumbuhan perusahaan tidak signifikan mempengaruhi nilai perusahaan 3. <i>Investment opportunity set</i> berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan 4. Kebijakan dividen tidak signifikan mempengaruhi nilai perusahaan
	Peneliti	Ade Wisnu Prasetya dan Musdholifah
	Judul	Pengaruh Likuiditas, Profitabilitas dan <i>Leverage</i> terhadap Nilai Perusahaan yang di Moderasi oleh Kebijakan Dividen
	Tahun	2020
	Variabel	Dependen: Nilai Perusahaan (PBV) Independen: Likuiditas (CR), Profitabilitas (ROA), dan <i>Leverage</i> (DER) Moderasi: Kebijakan Dividen (DPR)
7.	Hasil Penelitian	<ol style="list-style-type: none"> 1. Likuiditas tidak memiliki pengaruh terhadap nilai perusahaan 2. Profitabilitas memiliki pengaruh signifikan positif terhadap nilai perusahaan 3. <i>Leverage</i> tidak memiliki pengaruh terhadap nilai perusahaan 4. Kebijakan dividen mampu memperkuat hubungan likuiditas terhadap nilai perusahaan 5. Kebijakan dividen mampu memperkuat hubungan profitabilitas terhadap nilai perusahaan 6. Kebijakan dividen tidak mampu memperkuat hubungan <i>leverage</i> terhadap nilai perusahaan.
	Peneliti	Anju S.M Galingging, Fery Xaverius Aritonang, dan Herlina Novitas
	Judul	Pengaruh Likuiditas, <i>Leverage</i> , Aktivitas, dan Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan pada Sektor Barang Konsumsi yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2018
	Tahun	2020
	Variabel	Dependen: Nilai Perusahaan (PBV) Independen: Likuiditas (CR), <i>Leverage</i> (DER), Aktivitas (TATO) dan Profitabilitas (ROA)
8.	Hasil Penelitian	<ol style="list-style-type: none"> 1. Likuiditas tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan 2. <i>Leverage</i> tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan 3. Aktivitas berpengaruh negatif signifikan terhadap nilai perusahaan 4. Profitabilitas tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan
	Peneliti	Firlana Akbar dan Irham Fahmi
	Judul	Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas dan Likuiditas terhadap Kebijakan Dividen dan Nilai Perusahaan pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia
	Tahun	2020

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



No	Keterangan	Pembahasan
9.	Variabel	Dependen: Nilai Perusahaan (PBV) dan Kebijakan Dividen (DPR) Independen: Ukuran Perusahaan (<i>size</i>), Profitabilitas (ROA), dan Likuiditas (CR)
	Hasil Penelitian	<ol style="list-style-type: none"> 1. Ukuran perusahaan berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap kebijakan dividen 2. Profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap kebijakan dividen 3. Likuiditas berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap kebijakan dividen 4. Ukuran berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap nilai perusahaan 5. Profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan 6. Likuiditas berpengaruh negatif dan signifikan terhadap nilai perusahaan 7. Kebijakan dividen berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap nilai perusahaan
10.	Peneliti	Karin Sri Mardevi, Suhendro, Riana R Dewi
	Judul	Faktor- Faktor Yang Mempengaruhi Nilai Perusahaan dengan Struktur Modal Sebagai Variabel Moderasi
	Tahun	2020
	Variabel	Dependen: Nilai Perusahaan (PBV) Independen: Profitabilitas (ROA), Likuiditas (CR), dan Ukuran Perusahaan (<i>size</i>) Moderasi: Struktur Modal (DER)
	Hasil Penelitian	<ol style="list-style-type: none"> 1. Profitabilitas berpengaruh terhadap nilai perusahaan 2. Likuiditas berpengaruh terhadap nilai perusahaan 3. Ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan 4. Struktur modal tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan 5. Profitabilitas tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan saat dimoderasi oleh struktur modal 6. Likuiditas tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan saat dimoderasi oleh struktur modal 7. Ukuran perusahaan berpengaruh terhadap nilai perusahaan saat dimoderasi oleh struktur modal
10.	Peneliti	Elvia Puspa Dewi dan T. Husain
	Judul	Pengaruh <i>Intellectual Capital</i> Dan Kualitas Audit Terhadap Nilai Perusahaan Dengan <i>Dividend Policy</i> Sebagai Variabel Moderasi
	Tahun	2020
	Variabel	Dependen: Nilai Perusahaan (<i>Tobin's Q</i>) Independen: <i>Intellectual Capital</i> (VACA), dan Kualitas Audit (<i>dummy variable</i>) Moderasi: <i>Dividend Policy</i> (DPR)
	Hasil Penelitian	<ol style="list-style-type: none"> 1. <i>Intellectual capital</i> tidak terbukti berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undar

9.

1. Ditaring mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



No	Keterangan	Pembahasan
	© Hak Cipta Milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)	2. Kualitas audit terbukti berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan 3. <i>Dividend policy</i> tidak memperkuat pengaruh intellectual capital dan kualitas audit terhadap nilai perusahaan
11.	Peneliti Judul Tahun Variabel Hasil Penelitian	Dina Shafarina Dwiastuti dan Vaya Juliana Dillak Pengaruh Ukuran Perusahaan, Kebijakan Hutang, dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan 2019 Dependen: Nilai Perusahaan (<i>Tobin's Q</i>) Independen: Ukuran Perusahaan (<i>size</i>), Kebijakan Hutang (DER), dan Profitabilitas (ROA)
12.	Peneliti Judul Tahun Variabel Hasil Penelitian	I Putu Sukarya dan I Gede Kajeng Baskara Pengaruh Profitabilitas, <i>Leverage</i> , dan Likuiditas Terhadap Nilai Perusahaan Sub Sektor Food and Beverages 2019 Dependen: Nilai Perusahaan (PBV) Independen: Profitabilitas (ROE), <i>Leverage</i> (DER), dan Likuiditas (CR)
13.	Peneliti Judul Tahun Variabel Hasil Penelitian	Ni Putu Ira Kartika Dewi dan Nyoman Abundanti Pengaruh <i>Leverage</i> dan Ukuran Perusahaan terhadap Nilai Perusahaan dengan Profitabilitas sebagai Variabel Mediasi 2019 Dependen: Nilai Perusahaan (PBV) Independen: <i>Leverage</i> (DER), dan Ukuran Perusahaan (<i>size</i>) Mediasi: Profitabilitas (ROA)

1. Ditaring mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



No	Keterangan	Pembahasan
	© Hak Cipta Milik IBIKKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)	6. Profitabilitas secara signifikan memediasi pengaruh <i>leverage</i> terhadap nilai perusahaan 7. Profitabilitas secara signifikan memediasi pengaruh ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan
14.	Peneliti Judul Tahun Variabel Hasil Penelitian	Vivi Apriliyanti, Hermi, dan Vinola Herawaty Pengaruh Kebijakan Hutang, Kebijakan Dividen, Profitabilitas, Pertumbuhan Penjualan Dan Kesempatan Investasi Terhadap Nilai Dan Ukuran Perusahaan Sebagai Variabel Moderasi 2019 Dependen: Nilai Perusahaan (<i>Tobin's Q</i>) Independen: Kebijakan Hutang (DER), Kebijakan Dividen (DPR), Profitabilitas (ROA), Pertumbuhan Penjualan (SG), dan Kesempatan Investasi (CAP/BVA) Moderasi: Ukuran Perusahaan (<i>size</i>) 1. Kebijakan hutang berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan 2. Kebijakan dividen tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan 3. Profitabilitas tidak berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. 4. Pertumbuhan penjualan tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. 5. Kesempatan investasi tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. 6. Ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. 7. Ukuran perusahaan tidak memperkuat pengaruh kebijakan hutang terhadap nilai perusahaan tetapi ada interaksi dengan nilai koefisien negatif 8. Ukuran perusahaan tidak memperkuat pengaruh kebijakan dividen terhadap nilai perusahaan 9. Ukuran perusahaan tidak memperkuat pengaruh profitabilitas terhadap nilai perusahaan 10. Ukuran perusahaan tidak memperkuat pengaruh pertumbuhan penjualan terhadap nilai perusahaan 11. Ukuran perusahaan tidak memperkuat pengaruh kesempatan investasi terhadap nilai perusahaan
15.	Peneliti Judul Tahun Variabel	Lasmanita Rajagukguk, Valencia Ariesta, dan Yunus Pakpahan Analisis Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Keputusan Investasi, dan Kebijakan Utang Terhadap Nilai Perusahaan 2019 Dependen: Nilai Perusahaan (<i>Tobin's Q</i>) Independen: Profitabilitas (ROA), Ukuran Perusahaan (total aset), Keputusan Investasi (TAG), dan Kebijakan Utang (DER)

1. Ditarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



No	Keterangan	Pembahasan
16.	Hasil Penelitian	1. Profitabilitas berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan 2. Ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan 3. Keputusan investasi tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan 4. Kebijakan utang berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan
	Peneliti	Fakhrana Oktaviarni, Yetty Murni, dan Bambang Suprayitno
	Judul	Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Leverage, Kebijakan Dividen, Dan Ukuran terhadap Nilai Perusahaan
	Tahun	2019
	Variabel	Dependen: Nilai Perusahaan (Tobin's Q) Independen: Profitabilitas (ROA), Likuiditas (CR), <i>Leverage</i> (DER), Kebijakan Dividen (DPR), dan Ukuran Perusahaan (total aset)
17.	Hasil Penelitian	1. Profitabilitas berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan 2. Likuiditas berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan 3. <i>Leverage</i> tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan 4. Kebijakan dividen berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan 5. Ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan
	Peneliti	Debora Kristina Nainggolan, Liper Siregar, Parman Tarigan, dan Supitriyani
	Judul	Pengaruh Profitabilitas dan <i>Leverage</i> terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Sub Sektor Konstruksi dan Bangunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia
	Tahun	2017
	Variabel	Dependen: Nilai Perusahaan (PBV) Independen: <i>Leverage</i> (DER) dan Profitabilitas (ROE)
18.	Hasil Penelitian	1. Profitabilitas berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan 2. <i>Leverage</i> berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan
	Peneliti	Indah Hapsari
	Judul	Profitabilitas, Nilai Perusahaan, Pemoderasian Kualitas Audit: Persepektif Keagenan, Sinyal, Kualitas Audit (DeAngelo)
	Tahun	2017
	Variabel	Dependen: Nilai Perusahaan (<i>Tobin's Q</i>) Independen: Profitabilitas (ROA) Moderasi: Kualitas Audit (<i>dummy variable</i>)
19.	Hasil Penelitian	1. Profitabilitas memiliki pengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. 2. Kualitas audit dapat memoderasi (memperkuat) pengaruh profitabilitas terhadap nilai perusahaan.
	Peneliti	I Nyoman Agus Suwardika dan I Ketut Mustanda

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.

tanpa izin IBIKKG.



No	Keterangan	Pembahasan
19.	Judul	Pengaruh <i>Leverage</i> , Ukuran Perusahaan, Pertumbuhan Perusahaan, dan Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Properti
	Tahun	2017
	Variabel	Dependen: Nilai Perusahaan (PBV) Independen: <i>Leverage</i> (DER), Ukuran Perusahaan (<i>Size</i>), Pertumbuhan Perusahaan (Perubahan Aset), dan Profitabilitas (ROA)
	Hasil Penelitian	1. <i>Leverage</i> berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan 2. Ukuran perusahaan tidak memiliki pengaruh terhadap nilai perusahaan 3. Pertumbuhan perusahaan memiliki pengaruh negatif terhadap nilai perusahaan 4. Profitabilitas memiliki pengaruh positif terhadap nilai perusahaan
20.	Peneliti	Ridwan Maronrong dan Riska Setiani
	Judul	Pengaruh Likuiditas, Financial Leverage, Profitabilitas, Dan Kebijakan Dividen Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaanperusahaan Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di BEI
	Tahun	2017
	Variabel	Dependen: Nilai Perusahaan (<i>Tobin's Q</i>) Independen: Likuiditas (CR), <i>Financial Leverage</i> (DER), Profitabilitas (ROA), dan Kebijakan Dividen (DPR)
	Hasil Penelitian	1. Likuiditas berpengaruh negatif dan signifikan terhadap nilai perusahaan 2. <i>Financial leverage</i> berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan 3. Profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan 4. Kebijakan dividen tidak berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap nilai perusahaan

Dari Tabel 2.1 diatas dapat disimpulkan beberapa hal yang berkaitan dengan topik penelitian ini. Pertama, dari hasil penelitian terdahulu menurut Safira dan Widajantie (2021), Fadilah et al. (2021), Prasetya dan Musdholifah (2020), Akbar dan Fahmi (2020), Mardevi et al. (2020), Dwiastuti dan Dillak (2019), Sukarya dan Baskara (2019), Dewi dan Abundanti (2019), Rajagukguk et al. (2019), Oktaviarni et al. (2019), Hapsari (2017), Suwardika dan Mustanda (2017), Maronrong dan Setiani (2017), serta Nainggolan et al. (2017) menunjukkan bahwa profitabilitas memiliki pengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Namun, hal tersebut berbanding terbalik dengan penelitian Utami dan Widati (2022), Farizki



et al. (2021), Galingging et al. (2020), dan Apriliyanti et al. (2019) yang menunjukkan bahwa profitabilitas tidak memiliki pengaruh terhadap nilai perusahaan.

Kedua, dari hasil penelitian terdahulu menurut Fadhilah et al. (2021), Dewi dan Abundanti (2019), Nainggolan et al. (2017), Maronrong dan Setiani (2017), dan Suwardika dan Mustanda (2017) menunjukkan bahwa *leverage* memiliki pengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Namun, berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Sinuraya dan Dillak

(2021) yang menunjukkan bahwa *leverage* berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan.

Hal ini berbanding terbalik dengan penelitian yang dilakukan oleh Farizki et al. (2021), Safira dan Widajantie (2021), Galingging et al. (2020), Prasetya dan Musdholifah (2020), Sukarya dan Baskara (2019) dan Oktaviarni et al. (2019) yang menunjukkan hasil bahwa tidak ada pengaruh *leverage* terhadap nilai perusahaan.

Ketiga, dari hasil penelitian terdahulu Farizki et al. (2021), Mardevi et al. (2020), Sukarya dan Baskara (2019) serta Oktaviarni et al. (2019) menunjukkan bahwa likuiditas memiliki pengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Hal tersebut berbeda dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Utami dan Widati (2022), Akbar dan Fahmi (2020) serta Maronrong dan Setiani (2017) yang menunjukkan bahwa likuiditas berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan. Namun, berbanding terbalik dengan penelitian yang dilakukan oleh Galingging et al. (2020) serta Prasetya dan Musdholifah (2020) yang menunjukkan hasil bahwa tidak ada pengaruh likuiditas terhadap nilai perusahaan.

Keempat, dari hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Hapsari (2017) menunjukkan bahwa kualitas audit mampu memperkuat pengaruh profitabilitas terhadap nilai perusahaan. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Dewi dan Husain (2020) memberikan hasil bahwa kualitas audit memiliki pengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
© Hal ini merupakan IBI BIKKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



C. Kerangka Pemikiran

1. Pengaruh Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan

Profitabilitas merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi nilai perusahaan. Rasio ini juga menggambarkan ukuran tingkat efektivitas manajemen suatu perusahaan yang ditunjukkan oleh laba yang dihasilkan, baik dari penjualan maupun pendapatan investasi (Kasmir, 2019). Perusahaan dengan profitabilitas yang tinggi dengan laba yang stabil dapat menarik investor untuk berinvestasi karena semakin tinggi rasio profitabilitas maka mencerminkan tingkat pengembalian investasi juga akan semakin tinggi.

Hal ini berkaitan dengan *signaling theory*, di mana tingkat profitabilitas perusahaan yang tinggi dapat diindikasikan sebagai sinyal yang positif oleh investor, hal ini dapat menarik investor untuk berinvestasi dan menanamkan modalnya pada perusahaan tersebut sehingga meningkatkan nilai perusahaan. Dengan begitu menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Berkaitan dengan teori keagenan, dimana investor atau pemegang saham yang memiliki keinginan bahwa manajemen perusahaan harus mampu meningkatkan profitabilitas perusahaan sehingga nilai perusahaan tersebut dapat meningkat di pasar saham.

Dugaan tersebut dikuatkan dengan hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Safira dan Widajantie (2021), Fadhilah et al. (2021), Prasetya dan Musdholifah (2020), Akbar dan Fahmi (2020), Mardevi et al. (2020), Dwiastuti dan Dillak (2019), Sukarya dan Baskara (2019), Dewi dan Abundanti (2019), Nainggolan et al. (2017), dan Suwardika dan Mustanda (2017) yang menunjukkan bahwa profitabilitas memiliki pengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



2. Pengaruh *Leverage* terhadap Nilai Perusahaan

Ⓒ Rasio *leverage* adalah rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa besar aktiva perusahaan dibiayai oleh utang (Kasmir, 2019). Menurut Harahap (2018), rasio *leverage* menggambarkan hubungan antara utang perusahaan terhadap modal maupun aset yang dimiliki perusahaan. Menurut Kasmir (2019), apabila rasio *leverage* tinggi akan berdampak pada timbulnya risiko kerugian yang besar, tetapi juga memiliki kesempatan untuk memperoleh laba yang lebih besar dengan menggunakan sumber dana pinjaman. Sebaliknya, apabila perusahaan memiliki rasio *leverage* yang lebih rendah maka akan memiliki risiko kerugian yang lebih kecil. Timbulnya risiko kerugian pada umumnya terjadi apabila perusahaan tidak mampu melunasi kewajibannya secara tepat waktu.

Jika dikaitkan dengan *trade-off theory* perusahaan akan menggunakan utangnya hingga tingkat tertentu untuk memaksimalkan nilai perusahaan dengan memanfaatkan pajak akibat penggunaan hutang (Apriliyanti et al., 2019). Jika manfaat atas penambahan utang lebih besar, tambahan utang masih diperkenankan. Namun, apabila beban karena penggunaan utang sudah lebih besar, maka penambahan utang sudah tidak diperbolehkan. Berdasarkan *trade-off theory*, penggunaan utang dapat sebagai bentuk strategi terkait pajak, sebab pelunasan bunga pinjaman dapat mengurangi beban pajak, sehingga nilai *earning after tax* akan meningkat yang akan meningkatkan penilaian pasar terhadap perusahaan. Jika dikaitkan dengan teori keagenan, investor atau pemegang saham yang memiliki keinginan bahwa manajemen perusahaan harus mampu mengelola penggunaan utang (*leverage*) hingga tingkat tertentu pada suatu perusahaan agar pemanfaatan penggunaan utang dapat optimal sehingga nilai perusahaan tersebut dapat meningkat di pasar saham.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Ⓒ Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang menggunakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



Dengan begitu menunjukkan bahwa *leverage* berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Dugaan tersebut dikuatkan dengan hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Fadhilah et al. (2021), Dewi dan Abundanti (2019), Nainggolan et al. 2017), dan Suwardika dan Mustanda (2017) menunjukkan bahwa *leverage* memiliki pengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

Pengaruh Likuiditas terhadap Nilai Perusahaan

Rasio likuiditas berfungsi untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajibannya jangka pendeknya yang sudah jatuh tempo, baik kewajiban kepada pihak eksternal perusahaan maupun internal perusahaan (Kasmir, 2019). Semakin likuid suatu perusahaan maka semakin baik nilai perusahaan, hal ini karena para investor menilai perusahaan mampu melunasi kewajiban jangka pendeknya.

Berdasarkan *signaling theory*, tingkat likuiditas perusahaan yang tinggi dapat diindikasikan sebagai sinyal yang positif oleh investor, hal ini dapat menarik investor untuk berinvestasi dan menanamkan modalnya pada perusahaan tersebut karena perusahaan dianggap likuid untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Berkaitan dengan teori keagenan, investor atau pemegang saham yang memiliki keinginan bahwa manajemen perusahaan harus mampu mengelola aset perusahaan untuk memenuhi kewajiban perusahaan sehingga nilai perusahaan tersebut dapat meningkat di pasar saham.

Dengan begitu menunjukkan bahwa likuiditas berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Dugaan tersebut dikuatkan dengan hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Farizki et al. (2021), Mardevi et al. (2020), Sukarya dan Baskara (2019) menunjukkan bahwa likuiditas memiliki pengaruh positif terhadap nilai perusahaan.



4. Pengaruh Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan yang Dimoderasi oleh Kualitas Audit

© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Tingkat profitabilitas yang tinggi cenderung sebagai sinyal positif untuk menarik perhatian para pemilik dana atau investor karena semakin tinggi rasio profitabilitas maka mencerminkan tingkat pengembalian investasi juga akan semakin tinggi. Namun, adanya pemisahan tujuan manajemen perusahaan dengan pemilik dana dapat memunculkan perbedaan kepentingan yang dapat menimbulkan adanya asimetri informasi. Dalam meminimalisir konflik keagenan yaitu asimetri informasi yang ada ini, peran auditor independen sangat diperlukan dalam menilai kewajaran informasi yang disajikan perusahaan dalam laporan keuangan.

Teori keagenan menyatakan bahwa auditor dapat menjadi pihak independen yang dapat menyelaraskan kepentingan para investor dan manajemen serta mengatasi konflik keagenan. Laporan keuangan yang telah diaudit memberikan sinyal positif bagi para penggunanya karena kualitas informasi yang disajikan menjadi lebih handal dan berkualitas, terlebih untuk para pengambil keputusan (investor) dan dapat sekaligus mengurangi asimetri informasi serta konflik keagenan yang ada. Oleh karena itu, dengan keberadaan auditor independen yang berkualitas, profitabilitas yang merupakan salah satu sinyal kinerja perusahaan bagi pasar akan semakin kuat mempengaruhi nilai perusahaan. Dengan begitu menunjukkan bahwa kualitas audit memperkuat pengaruh positif profitabilitas terhadap nilai perusahaan. Dugaan tersebut dikuatkan dengan hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Hapsari (2017) yang membuktikan bahwa kualitas audit memperkuat pengaruh profitabilitas terhadap nilai perusahaan.

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



5. Pengaruh *Leverage* terhadap Nilai Perusahaan yang Dimoderasi oleh Kualitas Audit

© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Perusahaan dapat menggunakan utangnya hingga tingkat tertentu untuk memaksimalkan nilai perusahaan dengan memanfaatkan pajak akibat penggunaan hutang. Jika manfaat atas penambahan utang lebih besar, tambahan utang masih diperkenankan. Namun, apabila pengorbanan karena penggunaan utang sudah lebih besar dibandingkan dengan manfaat yang didapat, maka penambahan utang sebaiknya tidak diperbolehkan. Oleh karena itu, manajemen utang yang baik sangat diperlukan dalam mengelola tingkat penggunaan utang dalam aktivitas perusahaan.

Dalam teori keagenan, auditor dapat menjadi pihak independen yang dapat menyelaraskan kepentingan para investor dan manajemen serta mengatasi konflik keagenan mengenai sampai mana tingkat optimal penggunaan utang diperkenankan serta potensi keberlangsungan perusahaan, karena penggunaan utang yang lebih banyak memberikan kerugian dibandingkan dengan manfaat yang didapatkan dapat meningkatkan risiko kebangkrutan. Laporan keuangan yang telah diaudit memberikan sinyal positif bagi para penggunanya karena kualitas informasi yang disajikan menjadi lebih handal dan berkualitas. Perusahaan yang memiliki kinerja baik cenderung memiliki kualitas audit yang baik dengan diukur melalui mekanisme *monitoring* yang akan dituangkan hasilnya dalam laporan auditor independen, hal ini dapat mengurangi risiko asimetri informasi yang dapat meningkatkan nilai perusahaan (Dewi dan Husain, 2020). Berdasarkan hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Dewi dan Husain (2020) yang membuktikan bahwa kualitas audit berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Oleh karena itu, *leverage* yang merupakan salah satu sinyal

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang menggunakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



kinerja perusahaan bagi pasar akan semakin kuat mempengaruhi nilai perusahaan dengan adanya pendapat dari auditor independen melalui laporan auditor independen mengenai informasi kinerja perusahaan dan prospek keberlangsungan usaha suatu perusahaan yang dituangkan dalam laporan keuangan auditan memiliki informasi yang lebih berkualitas. Dengan begitu menunjukkan bahwa kualitas audit memperkuat pengaruh positif *leverage* terhadap nilai perusahaan.

Pengaruh Likuiditas terhadap Nilai Perusahaan yang Dimoderasi oleh Kualitas Audit

Menurut DeAngelo (1981), kualitas audit didefinisikan sebagai probabilitas bahwa auditor tertentu akan menemukan kecurangan atau pelanggaran dalam sistem akuntansi klien dan melaporkan pelanggaran tersebut. Kantor akuntan publik besar cenderung memiliki motivasi untuk menghindari sesuatu yang dapat menjatuhkan reputasi dan kualitas yang dimilikinya. Peran auditor independen dalam mengevaluasi kinerja perusahaan melalui laporan keuangan dengan menerbitkan opini audit dalam laporan auditor independen dapat meningkatkan kualitas informasi kinerja keuangan perusahaan yang disajikan.

Salah satu kinerja keuangan yang dapat dievaluasi melalui laporan keuangan auditan adalah likuiditas. Informasi yang tersaji dalam laporan keuangan yang telah diaudit memiliki kualitas informasi yang lebih tinggi dan handal yang dapat digunakan dalam mengevaluasi tingkat likuiditas suatu perusahaan sehingga menjadi sinyal positif bagi para investor bahwa kinerja perusahaan yang ditunjukkan melalui tingkat likuiditas memiliki informasi yang berkualitas yang dapat meningkatkan pandangan pasar mengenai nilai suatu perusahaan. Penelitian yang dilakukan oleh Dewi dan Husain (2020) menunjukkan bahwa kualitas audit mampu mempengaruhi nilai perusahaan

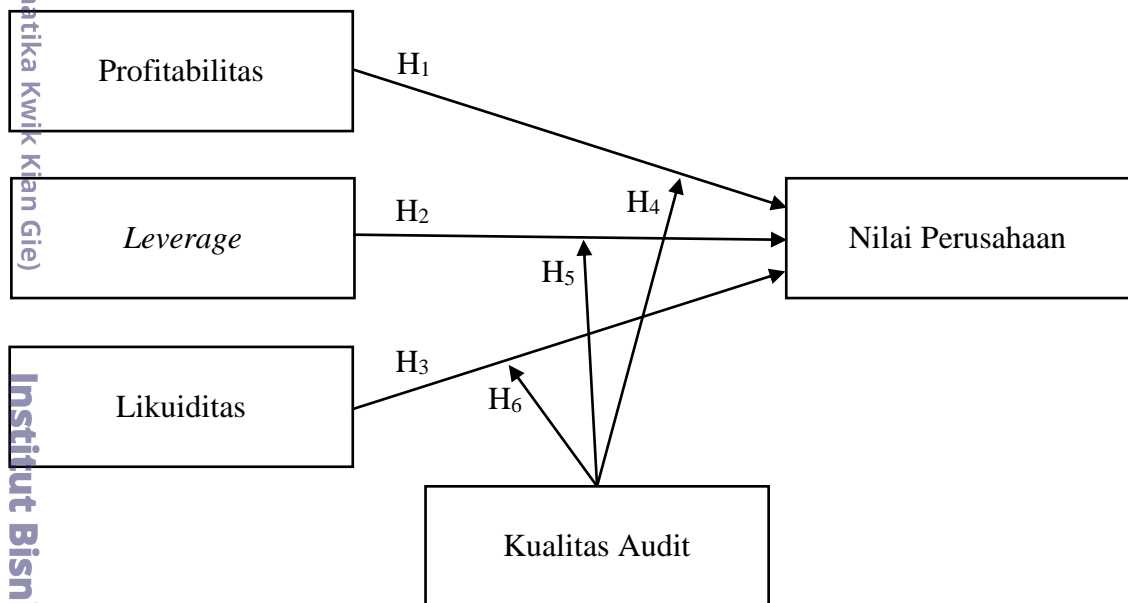
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



dengan arah positif. Oleh karena itu, likuiditas yang menjadi salah satu sinyal kinerja perusahaan bagi pasar akan semakin kuat mempengaruhi nilai perusahaan dengan adanya opini auditor dari auditor independen melalui laporan auditor independen bahwa kinerja keuangan perusahaan yang dituangkan dalam laporan keuangan auditan memiliki informasi yang lebih berkualitas. Dengan begitu menunjukkan bahwa kualitas audit memperkuat pengaruh positif likuiditas terhadap nilai perusahaan.

Dari penjelasan kerangka pemikiran diatas, maka dapat dirumuskan diagram kerangka pemikiran sebagai berikut:

Gambar 2.1
Diagram Kerangka Pemikiran



D. Hipotesis

Berdasarkan kerangka pemikirian yang telah dikemukakan, maka dirumuskan hipotesis penelitian sebagai berikut:

- H₁ : Profitabilitas berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.
- H₂ : *Leverage* berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.
- H₃ : Likuiditas berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.

- H₄ : Kualitas audit memperkuat pengaruh positif profitabilitas terhadap nilai perusahaan.
- © H₄ : Kualitas audit memperkuat pengaruh positif *leverage* terhadap nilai perusahaan.
- H₆ : Kualitas audit memperkuat pengaruh positif likuiditas terhadap nilai perusahaan.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie



KWIK KIAN GIE
SCHOOL OF BUSINESS

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.